

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK  
MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH LANJUTAN  
PADA PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMPN 19  
BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh:**

**AVISA RAHADATUL AISY**

**NPM: 1811080039**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK  
MENENTUKAN PILIHAN SEKOLAH LANJUTAN  
PADA PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMPN 19  
BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**

**PEMBIMBING I: Defriyanto, S.IQ., M.Ed.**

**PEMBIMBING II: Rahma Diani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

### **Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021**

Era pembelajaran jarak jauh (PJJ) akibat pandemi Covid 19 ini menuntut guru bimbingan dan konseling Kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung untuk memberikan layanan bimbingan konseling secara Daring dengan optimal karena guru bimbingan dan konseling memiliki perananan penting dalam membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik termasuk penyelesaian masalah yang dihadapi oleh peserta didik baik itu masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Di Dalam layanan bimbingan konseling terdapat salah satunya yakni layanan informasi yang menyajikan keterangan (informasi) tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu seperti halnya sekolah-sekolah lanjutan. pemilihan sekolah lanjutan peserta didik merupakan suatu proses pencapaian untuk memenuhi tugas perkembangannya, melalui layanan informasi dengan tahapan yang tepat maka peserta didik akan mampu menentukan pilihan sekolah lanjutan sesuai dengan jurusan yang diminati serta sekolah yang diminati serta peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat dan menunjukkan cara-cara realistis untuk menggapai cita-cita merupakan langkah awal untuk menjalankan proses dengan baik di jenjang karir yang akan datang,

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. serta teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat tahapan-tahapan yang terjadi di dalam perencanaan pelaksanaan layanan informasi, pelaksanaan layanan informasi hingga tindak lanjut setelah pelaksanaan layanan informasi yakni dalam perencanaan layanan informasi terdapat tahap yakni identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi. Dan pada tahap pelaksanaan layanan informasi terdapat tiga tahap yakni mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media dengan tahapan-tahapan yang tepat

maka menghasilkan peserta didik yang mampu menentukan pilihan sekolah lanjutannya setelah pelaksanaan layanan tersebut berlangsung.

**Kata Kunci : Layanan Informasi, Sekolah Lanjutan**



## ABSTRACT

### **Implementation of Information Services to Determine Advanced School Choices for Class IX Students at SMP Negeri 19 Bandar Lampung for the 2020/2021 Academic Year**

The era of distance learned (PJJ) due to the Covid 19 pandemic requires guidance and counseling teachers for Class IX at SMPN 19 Bandar Lampung to optimally provide online counseling and guidance services because guidance and counseling teachers have an important role in helped students to obtain information accorded to their needs. The needs of students include solved problems faced by students, both personal, social, learned and career problems. In the counseling guidance service there was one of them, namely information services that provide information (information) about various aspects of life that were needed by individuals such as high schools. The selection of students' secondary schools was an achievement process to fulfill their developmental tasks, through information services with the right stages, students will be able to determine the choice of secondary schools in accordance with the majors of interest and the schools of interest and students were able to make appropriate decisions and show how to Realistic ways to achieve goals were the first step to carry out the process well in the future career path,

This type of research was a qualitative research, the data collection techniques of this research were in-depth interviews, participant observation, and documentation. Furthermore, the data analysis techniques used were data reduction, data display (data display), and drew conclusions or verification. As well as data validity techniques used technical triangulation.

The results obtained in this study were that there were stages that occur in planned the implementation of information services, implemented information services to follow-up after the implementation of information services, namely in planned information services there were stages, namely identified the need for information for service participant subjects, determined material information as service content, determine service target subjects, determine resource persons, prepare procedures, tools and service media, and prepare administrative completeness. And at the information service implementation stage, there were three stages, namely organized service activities, activated service participants, and optimized the use of methods and media and there was a follow-up stage for the implementation of information serviceswith the right

stages, it produces students who were able to determine their choice of secondary school after the implementation of the service takes place.

**Keywords: Information Services, High School**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Avisia Rahadatul Aisy  
NPM : 1811080039  
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

Penulis



AVISIA RAHADATUL AISY

NPM : 1811080039





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk  
Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada  
Peserta Didik Kelas IX  
Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun  
Pelajaran 2020/2021**

**Nama : Avisia Rahadatul Aisy**  
**NPM : 1811080039**  
**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Defriyanto, S.IQ., M.Ed.**  
**NIP.197803192008011012**

**Pembimbing II**

**Rahma Diani, M.Pd**  
**NIP.198904172015032008**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda EL Fiah, M.Pd**  
**NIP.196706221994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADENINTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**SURAT PENGESAHAN**

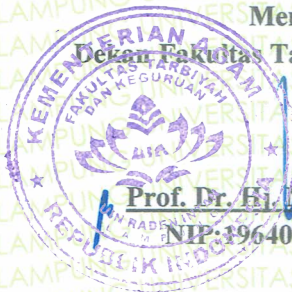
Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”. Disusun Oleh Avisia Rahadatul Aisy, NPM 1811080039, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pada Hari Senin 23 Mei 2022.

**TIM PENGUJI**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Oki Dermawan, M.Pd.</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Indah Fajrianai, M.Psi., Psikolog</b>	(.....)
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd. I</b>	(.....)
<b>Penguji I</b>	<b>: Defriyanto, S.I.Q., M.Ed</b>	(.....)
<b>Penguji II</b>	<b>: Rahma Diani, M.Pd</b>	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd**

**NIP: 196408281988032002**

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٨﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٣٩﴾

**Artinya: “dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dansesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”<sup>1</sup>**

**(Q.S Al-Najm Ayat 38-39)**



---

<sup>1</sup> DEPAG, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (bandung: diponegoro, 2012).

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayahnya-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan ikhlas, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku, Zul Ifkar Hamid dan Ibundaku Siti Rossumiati, dan Adik-adikku Hafizzudin Ghani Ifkar dan Muhammad Adam Ifkar yang selalu mendoakan serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepadaku dalam meraih kesuksesan serta ridho-nya.
2. Untuk Keluarga besar Hamid yang selalu mendoakan serta memberikan arahan dan motivasi kepadaku dalam menyelesaikan skripsiku.
3. Untuk Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Avisa Rahadatul Aisy, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 09 Agustus 2000, anak pertama dari pasangan Bapak Zul Ifkar Hamid dan Ibu Erni Yati. Pendidikan dimulai dari TK Aisyiah bustanul atfal selesai tahun 2006, lalu mengampu pendidikan di sekolah dasar yakni Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Raja Basa selesai tahun 2012, selanjutnya mengampu sekolah menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Bandar Lampung selesai tahun 2015, dan mengampu di sekolah menengah atas yakni Sekolah Menengah Atas 14 Bandar Lampung selesai tahun 2018.

Selanjutnya pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN dimulai pada semester I Tahun Akademik 2018/2019. Lalu dilanjutkan pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai anggota aktif Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sebagai Anggota Divisi Kaderisasi, dan dilanjutkan pada tahun 2021 peneliti diamanahkan sebagai Ketua Divisi Sosial Masyarakat Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Peneliti juga mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di kecamatan kemiling permai selama 40 hari, serta melaksanakan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2022

Penulis

Avisa Rahadatul Aisy

## KATA PENGHANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”** adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

*Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:*

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hi. Rifda ElFiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Defriyanto, S.IQ., M.Ed selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepadapeneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Astina Guswani, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang telah

membantu peneliti mendapatkan data penelitian.

8. Untuk Teman-teman Seperjuanganku Ummi Kholizah, Nanik Fitri Astuti dan Oman Rahman Sidiq terimakasih karena telah memberikan doa serta dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk Adi Pratama Putra, S.Pd terimakasih karna telah memberikan doa serta dukungannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Untuk Himpunanku HIMA BKPI terimakasih karna telah memberikan doa serta dukungannya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini
11. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Last But Not Least, I Wanna Thank Me, I Wanna Thank Me To Believing In Me,  
I Wanna Thank Me For Doing All This Hard Work, I Wanna Thank Me For Having No Days Off, I Wanna Thank Me For Never Quitting, For Just Being Me At All Times

Akhir kata dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis berterimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat. Kritik dan saran diperlukan untuk pembelajaran penulis

Bandar Lampung, Januari 2022

Penulis

Avisa Rahadatul Aisy

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT KEHIDUPAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub fokus penelitian.....	11
D. Rumusan masalah .....	11
E. Tujuan penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	13
H. Metode penelitian.....	16
1. jenis penelitian .....	16
2. Lokasi penelitian.....	17
3. Subjek Penelitian .....	18
4. Sumber data .....	18
5. Teknik pengumpulan data .....	20
6. Analisis data.....	23
7. Keabsahan data .....	25
I. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>27</b>
A. Layanan Informasi .....	27
1. Pengertian Layanan Informasi .....	27
2. Tujuan Layanan Informasi .....	28
3. Macam – macam layanan informasi.....	30

4. Komponen layanan informasi .....	33
5. Metode layanan informasi .....	35
6. Perencanaan layanan informasi .....	38
7. Pelaksanaan Layanan Informasi .....	38
8. Tindak Lanjut Layanan informasi	
9. Hambatan dalam pelaksanaan layanan informasi .....	39
B. Pemilihan sekolah lanjutan.....	40
1. Pengertian Sekolah Lanjutan.....	40
2. Hambatan-hambatan dalam pemilihan sekolah lanjutan ...	42
3. Macam-macam sekolah lanjutan .....	45
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	47
1. Profil sekolah .....	47
2. Visi dan misi .....	48
3. Letak Geografis.....	49
B. Penyajian Fakta Dan Data penelitian.....	49
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Analisi Data Penelitian.....	51
B. Temuan Penelitian.....	73
C. Perbandingan hasil penelitian.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan .....	81
B. Rekomendasi.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Hasil Observasi Tahap Perencanaan Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Menentukan Pilihan Sekolah lanjutan .....	56
2. Hasil Observasi Tahap Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan .....	63
3. Hasil Observasi Tahap Tindak Lanjut Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan .....	69



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan skripsi ini maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul skripsi ini adalah “Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 19 Bandar Lampung” adapun istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Layanan informasi

Layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>1</sup> Sedangkan Layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar kepada peserta didik untuk menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan serta keputusan sehari-hari sebagai pelajar. Dapat disimpulkan bahwasanya layanan informasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan peserta didik informasi yang diperlukan guna menentukan arah tujuan serta menentukan keputusan terkait dengan rencana yang peserta didik kelas IX Di SMPN 19 Bandar Lampung kehendaki kedepannya yakni sekolah lanjutan.

#### 2. Sekolah lanjutan

Andi Muhammad Kusri Sekolah Lanjutan adalah suatu lembaga pendidikan yang dipersiapkan oleh pemerintah bagi

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 259.

siswa yang menduduki pendidikan dasar dan menengah untuk dilewati guna mencapai pendidikan lanjutan yang lebih tinggi.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Menurut Sutikna dalam buku bimbingan karir siswa, studi lanjut adalah kelanjutan studi.<sup>3</sup> Yang artinya bahwa studi lanjut adalah pendidikan sambungan atau lanjutan setelah lulus dari SD, SMP, SMA/SMK atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang ditempuh saat ini. Dapat disimpulkan bahwasanya sekolah lanjutan dalam penelitian ini adalah suatu lembaga pendidikan yang dipersiapkan oleh pemerintah bagi peserta didik yang dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung untuk melanjutkan dari jenjang sekolah menengah pertama menuju sekolah menengah atas.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>4</sup> Pendidikan menurut undang-undang adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja guna mengembangkan potensi para peserta didik baik itu tentang kecerdasan, emosional dan spiritual.<sup>5</sup> Sistem Pendidikan Dalam Undang-Undang Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwasanya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

---

<sup>2</sup> dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di Sekolah* (jakarta: rineka cipta, 2008), 61.

<sup>3</sup> rahma ulifa, *bimbingan karir siswa* (malang: Uin maliki press, 2010), 172.

<sup>4</sup> ramayulis, *ilmu pendidikan islam* (jakarta: kalam mulia, 2010), 13.

<sup>5</sup> Patur Alparizi dan Ach Nurholis Majid, "PENDIDIKAN EMANSIPATORIS DALAM PERSPEKTIF PAULO FREIRE DAN MUHAMMAD ABDUH," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 9 (18 Januari 2021): 1, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i9.352>.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan potensi serta wawasan peserta didiknya.<sup>7</sup> Menurut Poerbakawatja dan harahap, Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya : guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaannya, kepala-kepala asrama dan sebagainya.<sup>8</sup>

Pendidikan tidak terlepas dari problematika kehidupan peserta didik dari latar belakang yang berbeda, lalu akan menghasilkan pola perilaku dan permasalahan dalam pribadi peserta didik, maka tugas guru bagaimana supaya permasalahan ini tidak membuat peserta didik menjadi tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki akibat permasalahan yang dihadapi. Mencari solusi dan menggali penyebab dari permasalahan yang dialami peserta didik, seorang guru harus mampu memberi pendampingan dan pelayanan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik.<sup>9</sup> Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk membantu menyelesaikan dan mencari tahu permasalahan yang dihadapi peserta didiknya adalah dengan Bantuan dan bimbingan serta pendampingan yang diberikan guru yakni bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai

---

Sherly Sherly, Edy Dharma, dan Humiras Betty Sihombing, "MERDEKA BELAJAR: KAJIAN LITERATUR," *UrbanGreen Conference Proceeding Library* 1 (20 September 2020): 187.

Alparizi dan Majid, "PENDIDIKAN EMANSIPATORIS DALAM PERSPEKTIF PAULO FREIRE DAN MUHAMMAD ABDUH," 1.

<sup>8</sup> Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 6.

<sup>9</sup> Arsilawita Arsilawita dkk., "Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Program Parenting Untuk Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (15 April 2021): 2.

dengan firman allah swt dalam surah at-tin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*” (Q.S At-tin : 4)<sup>10</sup>

Dan pada surah al-mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Bertalanganlah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S.Al-Mujadilah : 11)<sup>11</sup>

Maka dapat diketahui dari kedua ayat tersebut bahwasanya allah S.W.T telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dan akan mengangkat derajat orang yang beriman dan orang

<sup>10</sup> DEPAG, AL-Qur'an dan Terjemahannya.

<sup>11</sup> DEPAG.

yang berilmu serta memiliki pengetahuan. Ketiganya akan di dapatkan melalui proses pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal.

Terkait dengan ilmu, prestasi, serta pendidikan Era Globalisasi ini sudah banyak sekali kemajuan yang di lakukan oleh bangsa indonesia yang di pelopori oleh banyak anak bangsa dari prestasi nasional hingga internasioanal terkait dengan keberhasilannya dalam pendidikan. Tercatat 68 prestasi internasioal yang di dapatkan oleh anak bangsa selama pandemi covid ini berlangsung. Ternyata, pandemi covid 19 pun tidak menghalangi semangat juang anak bangsa untuk meraih prestasi internasional. Seperti dalam UUD 1945 yakni mewujudkan masyarakat adil dan makmur, artinya upaya mewujudkan cita-cita ideal dari pelaksanaan pembangunan sudah mulai terwujud. Globalisasi dan informasi merupakan dua istilah yang sangat populer dewasa ini, mereka ibarat dua sisi mata uang. Perkembangan yang semakin deras informasi melalui media massa merupakan senjata yang paling ampuh bagi berlangsungnya proses globalisasi.<sup>12</sup> Namun diatas semua itu dalam era globalisasi ini hendaknya masyarakat yang dalam hal ini adalah peserta didik mampu merencanakan dan menyiapkan dirinya untuk menghadapi era baru tersebut dengan sikap dan kemampuan yang tepat dan memadai.

Era globalisasi ini pun menuntut guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan bimbingan konseling disekolah dengan optimal karna guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik termasuk penyelesaian masalah yang di hadapi oleh peserta didik baik itu masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Didalam layanan bimbingan konseling terdapat salah satunya yakni layanan informasi yang menyajikan keterangan (informasi)

---

<sup>12</sup> prayitno dan erman amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling* (jakarta: rineka cipta, 2018), 8.

tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu seperti halnya sekolah-sekolah lanjutan.<sup>13</sup>

Layanan informasi berkaitan mengenai sekolah lanjutannya nyatanya belum sepenuhnya terlaksana disekolah-sekolah pada umumnya, sehingga mengakibatkan peserta didik banyak yang tergolong dalam peserta didik “salah jurusan”. Seperti halnya yang di sampaikan oleh irene guntur yakni sebanyak 87% mahasiswa indonesia mengalami salah jurusan.<sup>14</sup> Karna minimnya informasi sejak dini mengenai sekolah-sekolah lanjutan sehingga akhirnya mahasiswa main *tembak* saaja dalam memilih jurusan yang ada di sekolah lanjutan mulai dari menengah hingga perguruan tinggi ini. Jauh sebelum pemilihan jurusan juga terdapat kenaikan kelas yang di tempuh peserta didik yang seharusnya mendapatkan hasil raport yang optimal sesuai dengan jurusannya. Tetapi karna minimnya informasi mengenai jurusan mengakibatkan kasus peserta didik tidak naik kelas sebanyak 48% diawal semester. Alhasil, saat di perguruan tinggi banyak dari mahasiswa memilih untuk pindah jurusan dari jurusan pertama yang mereka ambil.<sup>15</sup> dikarnakan jurusan tersebut tidak sesuai dengan kemampuan serta minat mahasiswa sehingga pada proses pembelajaran kurang maksimal. hal tersebut mempertebal catatan pengangguran terdidik yang ada indonesia.

pemilihan sekolah lanjutan peserta didik merupakan suatu proses pencapaian untuk memenuhi tugas perkembangannya, yang ditandai oleh tujuan yang jelas terhadap pekerjaan, cita-cita yang jelas serta persepsi yang realistis mengenai diri dan

---

<sup>13</sup> Syamsu Dan Juntika, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Rosada, 2016), 21.

<sup>14</sup> Marshela Dinda Amalia dan Lalang Erawan, “Penerapan Algoritma Apriori Untuk Membantu Calon Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro,” *JOINS (Journal of Information System)* 2, no. 2 (22 Oktober 2017): 206–12, <https://doi.org/10.33633/joins.v2i2.1677>.

<sup>15</sup> Zakiyatul Masriah, Muhammad Nursalim Malay, dan Annisa Fitriani, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Di Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan,” *ANFUSINA: Journal of Psychology* 1, no. 1 (2018): 63, <https://doi.org/10.24042/ajp.v1i1.3639>.

lingkungan. Kemampuan untuk menjalani proses pendidikan sesuai dengan jurusan yang diminati serta sekolah yang diminati, mampu mengambil keputusan dengan tepat dan menunjukkan cara-cara realistis untuk menggapai cita-cita merupakan langkah awal untuk menjalankan proses dengan baik di jenjang karir yang akan datang.

Salah satu permasalahan yang menarik menurut peneliti adalah mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Bandar Lampung dimasa pembelajaran dalam jaringan akibat pandemi Covid 19 ini. . Karna proses pencapaian karir peserta didik kedepannya ditentukan oleh proses pendidikan yang di tempuh peserta didik tersebut. Maka sudah seharusnya peserta didik memiliki informasi yang cukup mengenai sekolah lanjutan yang akan peserta didik tempuh melalui layanan informasi yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling, tentu dalam hal ini layanan informasi yang di berikan oleh guru bimbingan konseling adalah sesuai dengan tingkatannya seperti peserta didik yang di berikan layanan informasi mengenai sekolah menengah atas adalah peserta didik yang duduk di bangku sekolah menengah pertama menuju sekolah menengah atas. Seperti firman Allah dalam surah at-taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

وَسْتُرْدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu*



diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”  
(QS at-Taubah : 105).<sup>16</sup>

Dan pada surah al-imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S Al-imran : 110)<sup>17</sup>

dan pada surah al – imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang

<sup>16</sup> DEPAG, AL-Qur'an dan Terjemahannya.

<sup>17</sup> DEPAG.

*makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al-imran : 104)*<sup>18</sup>

Berdasarkan ketiga ayat diatas dapat diketahui bahwa erat kaitannya dengan bimbingan dan konseling yakni tugas guru bimbingan dan konseling adalah membantu dan menyeru kepada hal kebaikan dalam hal ini adalah membantu peserta didik untuk mencapai tugas-tugas perkembangnya salah satunya adalah menentukan pilihan sekolah lanjutan yang akan di tempuh peserta didik kedepannya, sudah sepantasnya sebagai guru bimbingan konseling memberikan bantuan kepada peserta didik dalam hal ini adalah melaksanakan layanan informasi agar peserta didik dapat menentukan sekolah lanjutan yang tepat sesuai dengan minat, bakat, sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 19 Bandar Lampung. Peneliti mewawancarai ibu Astina Guswani, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling pada tanggal 2 juni 2021. Beliau menjelaskan bahwasanya.

*“program layanan informasi terkait dengan sekolah lanjutan ini sudah di laksanakan setiap tahun di masa semester genap guna memberikan informasi serta arahan kepada peserta didik terkait dengan menentukan pilihan sekolah lanjutan yang akan mereka tempuh yakni sekolah menengah atas. Beliau juga menyampaikan bahwasanya layanan informasi terkait dengan sekolah lanjutan ini penting untuk di berikan kepada peserta didik untuk mempertimbangkan banyak hal seperti jarak yang di tempuh dari rumah kesekolah yang diminati peserta didik, kemampuan akademik dan non akademik yang peserta didik miliki, dan kemampuan ekonomi keluarga peserta didik”*<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> DEPAG.

<sup>19</sup> Sumber : Astina Guswani, S.Pd, wawancara kepada guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung, 2 juni 2021

Dengan bervariasi macam-macam sekolah lanjutan di era modern ini guru bimbingan konseling harus ekstra dalam memberikan informasi mengenai sekolah lanjutan dan mengarahkan peserta didik untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan, karakteristik, serta minat peserta didik. Dilihat dari rentang usianya peserta didik sekolah menengah pertama tergolong sebagai remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.<sup>20</sup> pada saat ini pula peserta didik di tuntun untuk menuntaskan tugas perkembangannya secara optimal untuk mengarahkan dirinya pada kesiapan memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai individu yang lebih dewasa.

ketika peneliti mewawancarai ibu astina selaku guru bimbingan konseling kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung terkait dengan media pelaksanaan layanan informasi mengenai sekolah lanjutan selama pembelajaran daring. Ibu astina mengatakan bahwasanya :

*“pemberian layanan informasi dilakukan menggunakan whatsapp grup dengan prosesnya adalah guru bimbingan dan konseling menginformasikan berbagai macam sekolah lanjutan mulai dari SMA sampai dengan SMK dengan metode pemberian ppt Lalu dilanjutkan dengan proses tanya jawab”<sup>21</sup>*

Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh ibu Astina Gunawan M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling maka dapat disimpulkan bahwasanya layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas

---

<sup>20</sup> Khoiril Bariyyah Hidayati dan M. Farid, “Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5, no. 02 (20 Mei 2016): 137, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/730>.  
Sumber : Astina Guswani, S.Pd, wawancara kepada guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung, 2 juni 2021

IX di SMPN 19 Bandar Lampung di lakukan setiap tahun di masa semester genap, layanan informasi terkait dengan sekolah lanjutan penting di laksanakan guna membantu dan mengarahkan peserta didik kepada pilihan sekolah lanjutan yang sesuai dengan berbagai aspek yang ada pada peserta didik baik akademik maupun non akademik. Serta pelaksanaan layanan informasi terkait dengan sekolah lanjutan selama pembelajaran dalam jaringan dilakukan melalui *whatsapp group* dengan menggunakan metode power point dan di lanjutkan dengan tanya jawab.

### **C. Fokus dan Sub fokus penelitian**

#### 1. Fokus penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ada. Maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung

#### 2. Sub fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka sub fokus pada penelitian ini adalah

- a. Perencanaan sebelum Pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung
- b. Pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung
- c. Tindak lanjut pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung?

Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perencanaan sebelum pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung?
- b. Bagaimanakah Pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung?
- c. Seperti apa tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang di paparkan penulis diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perencanaan sebelum pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung
- c. Untuk mengetahui tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam hal ini tentunya setiap penelitian yang di lakukan memiliki manfaat baik secara teori maupun secara praksis, hal ini bertujuan agar hasil dari penelitian tidak hanya sekedar berguna bagi peneliti saja melainkan untuk pembaca serta

lembaga-lembaga yang memiliki kajian yang sama, oleh sebab itu kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang hakikat dari bimbingan dan konseling, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah menggunakan layanan informasi terkait dengan pemilihan sekolah lanjutan.
- b. Memperkaya konsep penelitian dalam bidang ilmu bimbingan konseling, dan hal yang berkaitan dengan konseling itu sendiri

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, agar mampu menyiapkan diri dengan terus meningkatkan kompetensi diri sebelum terjun di dunia pekerjaan dalam hal ini sebagai guru bimbingan dan konseling yang menerapkan ilmu bimbingan dan konseling serta dapat menyelesaikan penelitian ini demi memenuhi tugas akhir untuk mendapat gelas S.Pd di fakultas tarbiyah universitas islam negeri raden intan lampung memenuhi tugas akhir untuk mendapat gelar SP.d di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi maupun bahan acuan dan sebagai salah satu sumbangan praktis yang berhubungan dengan pemilihan sekolah lanjutan peserta didik.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Peneliti dalam hal ini juga mencari kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang mana dalam hal ini tentu peneliti berusaha agar penelitiannya kaya akan ilmu di dalamnya yang dapat menjadi manfaat bagi pembaca :

1. *Pelaksanaan layanan informasi dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di SMAN 8 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017*, skripsi jurusan

bimbingan dan konseling pendidikan islam universitas islam negeri raden intan lampung. Setelah di kaji dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan layanan informasi karir di sekolah tersebut sudah terlaksana secara optimal sehingga peserta didik sudah bisa merencanakan karir dengan baik menggunakan bantuan dan arahan guru bimbingan dan konseling.<sup>22</sup>

2. *Upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi sebagai tindakan preventif untuk mengatasi kenakalan remaja di MTS N 2 BANDA ACEH*, skripsi jurusan bimbingan dan konseling universitas islam negeri ar-raniry darussalam banda aceh. Setelah di kaji dalam penelitian ini subjeknya adalah ibu maisarah selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII di sekolah tersebut, menurut beliau dengan layanan informasi terkait dengan kebutuhan siswa di sekolah dalam hal ini adalah tindakan preventif mengatasi kenakalan remaja di sekolah tersebut selalu beliau laksanakan berkala gunanya untuk memberikan informasi kepada peserta didik agar peserta didik memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang ada dalam kehidupan mereka guna bekal untuk menghadapi lingkungan luar misalnya lingkungan masyarakat dan tempat tinggal. Serta dapat mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>
3. *Peran layanan informasi dalam membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya menabung dalam membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya menabung di Madrasah Tsanawiyah NEGERI 4 BENER MERIAH*, bimbingan konseling islam, universitas islam negeri medan.

---

<sup>22</sup> Jamiatun Nur Hasanah, "PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/1890/>.

<sup>23</sup> 140213021 Erisawati, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di MTsN 2 Banda Aceh" (skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), <http://library.ar-raniry.ac.id/>.

Setelah di analisis partisipannya adalah guru-guru bimbingan konseling di sekolah tersebut beserta seluruh unsur bimbingan dan konseling yang bertugas di sekolah tersebut. Menurut salah seorang guru bimbingan konseling yang di wawancara disampaikan bahwa layanan informasi dilaksanakan selama 2 minggu sekali. Pemahaman peserta didik terkait menabung masih rendah sebelum di berikan layanan informasi bimbingan dan konseling terkait menabung. Setelah di berikan layanan informasi terkait menabung peserta didik mulai faham dan merapkan kegiatan menabung yang seperti yang di harapkan.<sup>24</sup>

4. *Peran guru bk dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMP NEGERI 2 KISARAN* jurusan bimbingan dan konseling islam, universitas islam negeri medan. Setelah dikaji pada penelitian ini saat diobservasi ternyata diperoleh data bahwa siswa SMP Negeri 2 Kisaran dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan cenderung berada pada kategori rendah 50% dan ditemukan beberapa gejala-gejala diantaranya masih banyaknya siswa yang masih bingung dengan sekolah lanjutan yang akan mereka pilih setelah tamat pada SMP, masih banyak siswa yang mengikuti kehendak orang tua untuk memilih sekolah lanjutan, siswa yang kurang mengerti tentang jenis-jenis sekolah lanjutan, siswa setelah tamat SMP tidak melanjutkan ke sekolah lajutan, dan siswa yang ingin memilih sekolah lanjutan karena terpengaruh teman sebaya. Setelah diberikan *treatment* sesuai dengan keadaan peserta didik yang peserta didik butuhkan dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti informasi terkait dengan sekolah lanjutan hasilnya adalah peserta didik memiliki pemahaman terkait dengan sekolah lanjutan tersebut serta mampu menentukan pilihan

---

<sup>24</sup> Yulisa Mutiara Sari, "Peran Layanan Informasi Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Menabung Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), <http://repository.uinsu.ac.id/4959/>.



sekolah lanjutan yang peserta didik pilih untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah atas<sup>25</sup>

5. *Pengaruh layanan informasi peminatan terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan* jurnal psikologi pendidikan dan konseling penelitian ini menggunakan 29 siswa di SMPN 2 Maros penelitian ini membahas mengenai pengaruh layanan informasi peminatan terhadap kemantapan pilihan sekolah lanjutan. Pada analisis awal sebelum di beri perlakuan dalam hal ini adalah layanan informasi peminatan, pemahaman peserta didik terkait dengan memilih sekolah lanjutan masih rendah dan setelah di beri perlakuan yakni layanan informasi peminatan terhadap peserta didik hasilnya adalah peserta didik dapat faham mau kemana setelah lulus SMP nantinya dan menambah kemantapan arah pilihan sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 2 Maros yang artinya pelaksanaan layanan informasi harus dilakukan terus menerus agar peserta didik dapat semakin faham terkait dengan sekolah lanjutan.<sup>26</sup>

## H. Metode penelitian

### 1. jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya guru bimbingan dan konseling di SMPN 19 Bandar Lampung melaksanakan layanan informasi untuk menentukan sekolah lanjutan kepada peserta didik kelas IX. Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana upaya guru pembimbing itu sendiri di sekolah

<sup>25</sup> Aisy Humairah Simanjuntak, "Peran Guru BK Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), <http://repository.uinsu.ac.id/7126/>.

<sup>26</sup> Andi Muhammad Kursi, "Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (28 Juni 2016): 49–57, <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2063>.

dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Menurut husain ustaman penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya.<sup>27</sup> Sedangkan Menurut Bogdan Taylor dalam Lexy J. Meleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>28</sup> Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati fenomena-fenomena yang terjadi atau dialami oleh subyek yang diteliti.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung data sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan merupakan deretan angka atau statistik. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung.

## **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 19 Bandar Lampung Jl. Turi Raya No. 1 Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung

---

<sup>27</sup> husain usman dan purnomo akbar setyadi, metodologi penelitian sosial (jakarta: bumi aksara, 2000), 81.

<sup>28</sup> lexy j moleong, metodologi penelitian kualitatif (bandung: remaja rosada karya, 1996), 232.

### 3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberi data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Subyek dalam penelitian adalah guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah yang ada di SMPN 19 Bandar Lampung.

### 4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan di lokasi peneliti.<sup>29</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dipilih secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>30</sup> Dengan pengambilan sumber data yang dipilih secara purposive sampling, maka sumber data yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut. Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses “Kulturasi”, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung untuk dimintai informasi.
3. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi berdasarkan hasil “Kemasannya” sendiri.

---

<sup>29</sup> Ilexy j moleong, *metode penelitian kualitatif* (bandung: PT. remaja rosdakarya, 168M), 168.

<sup>30</sup> sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (bandung: alfabeta, 2016), 124.

4. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan penelitian ini sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui tentang Pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung yakni guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Adapun sumber data dalam penelitian ini menurut moleong sumber data terbagi menjadi dua sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal maka tujuan merekalah sudah dipenuhi. Oleh karena itu konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat mengenai fokus penelitian. Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk memperoleh data melalui responden yakni Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 19 Bandar Lampung.

- b. Sumber data skunder

---

<sup>31</sup> moleong, *metode penelitian kualitatif*, 157.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian.
2. Dokumen-dokumen resmi tentang pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung
3. Data-data yang terkait pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung

## 5. Teknik pengumpulan data

karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak yaitu: 1). Observasi non partisipan (*non participant observation*), 2). Wawancara mendalam (*in depth interiview*), dan 3). Dokumentasi.<sup>32</sup> sejurus dengan penelitian ini yang akan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut juga.

### a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang

---

<sup>32</sup> sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 193.

sering dijadikan sasaran pengamatan.<sup>33</sup> Teknik observasi dibagi menjadi tiga, yaitu: (a) observasi partisipan dan non partisipan, (b) observasi sistematis dan non sistematis, (c) observasi eksperimental dan noneksperimental. Berdasarkan macam-macam observasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung. Berdasarkan pernyataan diatas maka observasi yang di lakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

b. Wawancara

Wawancara (interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (wawancara terstruktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.<sup>34</sup> menurut Susan Stainback wawancara merupakan cara untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dala menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Adapun macam - macam wawancara adalah :

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan

---

<sup>33</sup> anas sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan* (jakarta: raja grafindo persada, 2005), 76.

<sup>34</sup> muhammad farouk dan djaali, *metodelogi penelitian sosial* (jakarta: restu agung, 2003), 32.

wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara selesai harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar, brosur, dan alat lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Wawancara Semi-struktur (Semistruktur Interview)

Wawancara ini termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Wawancara Tak Berstruktur (Unstructure Intervie)

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>35</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur, mengapa demikian agar nantinya saat peneliti melakukan wawancara lebih leluasa serta diharapkan mendapat respon yang ramah dan hangat dari narasumber. Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi antara lain:

---

<sup>35</sup> sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 233.

1. Wawancara Kepala Sekolah untuk mengetahui sejarah dan profil Sekolah, visi dan misi, moto, sarana dan prasarana, struktur organisasi kurikulum dan keadaan guru.
  2. Wawancara dengan guru BK mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>36</sup> Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian adalah sejumlah fakta atau data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumen

## 6. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan mengolah semua data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi. Dalam analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :<sup>37</sup>

### 1. Tahap Reduksi

Pada tahap reduksi peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban- jawaban dari responden dalam hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian melakukan reduksi data adalah untuk menghaluskan data, proses penghalusan data, seperti perbaikan kalimat dan kata,

<sup>36</sup> suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (jakarta: rineka cipta, 1993), 236.

<sup>37</sup> sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 335.



memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan berulang atau tidak penting.

## 2. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data yaitu mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian dilapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sistematis dan mudah dipahami sesuai dengan pendekatan kualitatif.

## 3. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Setelah data tersebut terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Setelah data diperoleh, baik hasil penelitian kepustakaan maupun hasil penelitian lapangan, maka data itu diolah kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Dalam pengolahan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini termasuk peneliti menggunakan metode kualitatif, jadi data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau simbol.

## 7. Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahannya.<sup>38</sup> Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>39</sup> Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu.<sup>40</sup> Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda maka peneliti melakukan analisis untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

Berdasarkan penjabaran diatas pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dideskripsikan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada guru bimbingan dan konseling yakni ibu Astina Guswani, S.Pd
- b. Peneliti menyajikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kedalam analisis penelitian dengan sub

---

<sup>38</sup> nusa putra dan ninin dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif, Pendidikan Anak Usia Dini* (jakarta: raja grafindo persada, 2012), 87.

<sup>39</sup> sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (bandung: alfabeta, 2012), 241.

<sup>40</sup> Nuning Indah Pratiwi, "PENGUNAAN MEDIA VIDEO CALL DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKASI," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (1 Agustus 2017): 202–24, <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.

pembahasan berbeda berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian

- c. Peneliti menganalisis hasil dari ke tiga teknik pengumpulan data tersebut

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, meliputi : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitin, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, pada bab ini berisi penjelasan teoritis tentang hal-hal yang berhubungan dengan layanan informasi dan sekolah lanjutan

Bab III deskripsi objek penelitian, meliputi: gambaran umum SMP Negeri 19 Bandar Lampung serta penyajian fakta dan data penelitian

Bab IV analisis penelitian, meliputi : analisis data penelitian dan temuan penelitian

Bab V penutup, Meliputi : Kesimpulan dan rekomendasi

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Layanan Informasi

#### 1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi menurut Richa Hidayati adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting untuk membantu peserta didik agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Menurut WS Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>42</sup>

Tri Hariastuti berpendapat bahwa pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan”.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Richma Hidayati, “LAYANAN INFORMASI KARIR MEMBANTU PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR,” *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1, no. 1 (2015): 10.

<sup>42</sup> Rita Kumalasari dan Bambang Susanto, “Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Empati Siswa,” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (30 Mei 2017): 20–27, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i1.1162>.

<sup>43</sup> Mamang Efendi, “PENGEMBANGAN MEDIA BLOG DALAM LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING,” *Jurnal BK UNESA* 1, no. 1 (4

Dari ketiga pengertian yang disampaikan diatas Dapat di simpulkan bahwasanya layanan informasi adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan untuk memenuhi kekurangan akan informasi yang diperlukan oleh peserta didik sebagai usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang diri pribadi, sosial, belajar, maupun karir yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan peserta didik itu sendiri.

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi adalah sebuah kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli yakni ini guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahaman dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir masa depannya.

Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yakni sebagai berikut:<sup>44</sup>

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka effective daily living) dan perkembangan dirinya

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan

---

Februari 2013), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1951>.

<sup>44</sup> prayitno dan amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, 2018, 144.

informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan memungkinkan untuk peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:<sup>45</sup>

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- d. Mengaktualisasikan secara integrasi

Sedangkan Tujuan layanan informasi menurut achmad juntika adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet.<sup>46</sup>

Budi Purwoko berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.

---

<sup>45</sup> tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi* (jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), 144.

<sup>46</sup> achmad juntika nurihnan, *bimbingan dan konseling di berbagai kehidupan* (bandung: refika adi tama, 2018), 19.

<sup>47</sup> budi purwoko, *organisasi dan manajemen bimbingan konseling* (suarabaya: ussan university press, 200<sup>18</sup>), 52.

- d. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Dapat disimpulkan bahwasanya tujuan layanan informasi adalah menginformasikan kepada peserta didik agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif dan dinamis. Dan dapat dikatakan layanan informasi dapat menyelesaikan masalah siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

### 3. Macam – macam layanan informasi

Layanan informasi adalah wadah atau sarana penyampaian informasi yang membantu peserta didik dalam menentukan apa saja dan seperti apa kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam jenjang berikutnya sehingga terbentuk perpaduan yang serasi antara jenjang yang dipilih dengan potensi yang dimiliki.

Menurut Prayitno & Erman Amti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu informasi pendidikan, informasi pekerjaan, informasi sosial budaya :<sup>48</sup>

#### 1. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan :

- a. Pemilihan program studi,
- b. Pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya,
- c. Penyesuaian diri dengan program studi,
- d. Penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan

---

<sup>48</sup> prayitno dan amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, 2018, 261.

e. Putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

## 2. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

## 3. Informasi sosial-budaya

Masyarakat Indonesia dikatakan sebagai masyarakat yang majemuk karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat. Menggunakan layanan informasi sosial budaya maka layanan informasi disini berperah untuk menyajikan informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Sedangkan menurut Winkel & Sri Hastuti memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :<sup>49</sup>

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- b. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai

---

<sup>49</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* (yogyakarta: media abadi, 2006), 318.



sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu

Depdiknas juga berpendapat bahwa tujuan layanan informasi adalah a) Informasi Pendidikan, meliputi data dan keterangan yang valid dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang b) Informasi Jabatan, meliputi penyampaian tentang, pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasuki. c) Informasi Sosial Budaya adalah informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial budaya yang perlu dipahami oleh siswa untuk menyesuaikan diri dan membuat keputusan.<sup>50</sup>

Pada hal ini, Mukhlisah juga mengungkapkan bahwa materi yang diangkat melalui layanan informasi, diantaranya sebagai berikut :<sup>51</sup>

- a. Informasi pengembangan diri
- b. Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
- c. Informasi pendidikan tinggi
- d. Informasi jabatan
- e. Informasi kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan, sosial budaya dan lingkungan.

menurut Prayitno dan Erman Amti, jenis-jenis layanan informasi dibedakan tiap tingkatan khususnya Memasuki SMA/SMK/MA ialah :<sup>52</sup>

- a. Jurusan atau program-program yang telah disediakan
- b. Mata pelajaran dan pembedanya, seperti mata pelajaran umum, persiapan ke Perguruan Tinggi, keterampilan

<sup>50</sup> departemen pendidikan nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional* (jakarta, t.t.), 11.

<sup>51</sup> mukhlisah, *Mukhlisah, Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah* ' (surabaya: dwiputra pustaka jaya, 2012), 35.

<sup>52</sup> prayitno dan amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, 2018, 262.

- c. Hubungan antara satu jurusan atau program dengan pekerjaan atau kegiatan di masyarakat yang lebih luas
- d. Tersedianya latihan-latihan khusus
- e. Jadwal kegiatan belajar dan latihan
- f. Kegiatan ko dan ekstrakurikuler
- g. Tuntutan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar
- h. Peraturan sekolah, hak dan kewajiban siswa
- i. Fasilitas sumber belajar (perpustakaan, laboratorium, bengkel dan lain sebagainya)
- j. Pelayanan bimbingan dan konseling
- k. Fasilitas penunjang
- l. Kemungkinan beasiswa
- m. Kemungkinan melanjutkan ke perguruan tinggi
- n. Ingin bekerja
- o. Keadaan fisik sekolah
- p. Prosedur penerimaan.

Bisa disimpulkan bahwa dari macam-macam layanan informasi sesungguhnya adalah materi layanan informasi yang pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat bidang yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi layanan informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai macam sekolah lanjutan agar kiranya peserta didik dapat merencanakan sekolah lanjutan apa yang akan peserta didik tempuh sesuai dengan minal, bakat serta kemampuannya.

#### **4. Komponen layanan informasi**

layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman terhadap individu yang membutuhkan berbagai hal-hal sesuai

dengan kepentingannya masing-masing.<sup>53</sup> Dalam pelaksanaan layanan informasi di sekolah terdapat komponen-komponen yang ada agar kiranya layanan informasi dapat berjalan, yakni terdapat konselor (guru bimbingan dan konseling), peserta didik, dan informasi yang menjadi isi dari layanan informasi tersebut, komponen layanan informasi diuraikan sebagai berikut :<sup>54</sup>

a. Konselor (guru bk)

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/ industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok. Layanan informasi di sekolah pesertanya adalah peserta didik, peserta didik, menurut undang-undang republik indonesia tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis tertentu.

c. Informasi

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanann informasi sangat bervariasi. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam:

1. Informasi perkembangan diri

---

<sup>53</sup> Ema Widya Sari, Yumansyah Yumansyah, dan Syarifuddin Dahlan, "PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR," *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 2, no. 4 (2 Desember 2013), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/3216>.

<sup>54</sup> ali imron, *manajemen peserta didik berbasis sekolah* (jakarta: bumi aksara, 2011), 5.

2. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
3. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
4. Informasi pekerjaan dan ekonomi
5. Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
6. Informasi kehidupan berkeluarga
7. Informasi kehidupan beragama

## 5. Metode layanan informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung oleh guru bimbingan konseling kepada seluruh peserta didik di sekolah. Metode yang digunakan dapat melalui layanan klasikal maupun kelompok. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam memberikan layanan informasi menurut para ahli sebagai berikut.

Menurut Prayitno metode layanan informasi dapat dibagi menjadi dua yakni :<sup>55</sup>

### 1. Metode langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat langsung diberikan dengan cara, sebagai berikut :<sup>56</sup>

#### a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah dalam arti metode ceramah dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu teknik ceramah juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak.

<sup>55</sup> prayitno dan amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, 2018, 269.

<sup>56</sup> ainur rahim faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (yogyakarta: UII press, 2001), 53.

Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya atau dapat dilakukan dengan mendatangkan nara sumber.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor atau guru.

2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Metode tidak langsung dapat dilakukan dengan cara berikut:<sup>57</sup>

a. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan tentang tata cara berperilaku yang sopan dan mematuhi aturan dan tidak melanggar norma) dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

b. Media internet

Penggunaan media internet sangat penting untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan termasuk bidang bimbingan dan konseling, karena dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Beberapa media internet yang dapat dikembangkan untuk edukasi antara lain: *email*, *milis*, *blog*, *website*. Sekolah dapat berfungsi sebagai promosi sekolah, bimbingan dan konseling, forum diskusi, interaktif, dan penyediaan informasi bagi siswa di sekolah khususnya dan masyarakat luas yang membutuhkan informasi yang berkenaan dengan sekolah.

---

<sup>57</sup> faqih, 55.

c. Media cetak

Secara teknis media cetak merupakan sumber media pembelajaran, sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang terdapat diluar diri seseorang untuk mempermudah pemberian informasi Bimbingan dan Konseling. Media cetak dapat berupa brosur, baliho, leaflet, merupakan kumpulan berbagai media informasi yang disampaikan melalui bentuk tulisan dan cetakan.

d. Papan informasi

Papan informasi merupakan media bimbingan dan konseling yang sangat murah, mudah pengadaannya, sangat efektif dilihat banyak siswa, tidak memerlukan perawatan khusus dan sangat familiar bagi guru, konselor, maupun peserta didik. Papan bimbingan merupakan media untuk memberikan informasi, imbauan, tempat menaungkan kreativitas, gagasan dan ide bagi siswa dan semua warga sekolah selama hal tersebut bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

e. Karyawisata

Karya wisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat, sekolah maupun masyarakat umum.

Sementara menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang menjelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah sebagai berikut :<sup>58</sup>

1. Ceramah
2. Diskusi atau Tanya jawab
3. Bacaan buku, selebaran dan brosur
4. Gambar, slide, pemutaran film
5. Karyawisata
6. Melalui mata pelajaran tertentu
7. Melalui kelas khusus
8. Hari karier

---

<sup>58</sup> slameto, *bimbingan di sekolah* (jakarta: bina aksara, 1986), 148.

9. Hari perguruan tinggi

10. Wawancara dalam rangka konseling

Dari berbagai metode layanan informasi yang di jabarkan diatas , di dalam penelitian ini metode layanan informasi yang di gunakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 19 adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab.

#### **6. Perencanaan layanan informasi**

Perencanaan layanan informasi menurut tohirin adalah tahap awal sebelum pemberian layanan informasi dimana guru BK menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan/pelaksanaan layanan informasi. yang dilakukan saat tahap perencanaan adalah : <sup>59</sup>

1. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subyek (calon) peserta layanan
2. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
3. Menetapkan subyek sasaran layanan
4. Menetapkan nara sumber
5. Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
6. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

#### **7. Pelaksanaan Layanan Informasi**

Pelaksanaan layanan informasi menurut tohirin adalah tahap dimana guru BK memberikan layanan informasi kepada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah : <sup>60</sup>

1. Mengorganisasikan kegiatan layanan
2. Mengaktifkan peserta layanan
3. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

---

<sup>59</sup> tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi* (2011: rajawali press, 2011), 152.

<sup>60</sup> tohirin, 152.

## 8. Tindak Lanjut Layanan Informasi

Tindak lanjut menurut tohirin adalah Setelah dilaksanakan layanna informasi oleh guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling merencanakan tindak lanjut dari pelaksanaan layanan informasi tersebut. Tahapan tindak lanjut dari layanan informasi tersebut adalah: <sup>61</sup>

1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
2. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
3. Melaksanakan rencana tindak lanjut

## 9. Hambatan dalam pelaksanaan layanan informasi

Menurut fitri hambatan guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan informasi adalah sebagai berikut : <sup>62</sup>

1. Kendala yang dihadapi Guru BK dalam perencanaan layanan informasi tentang bimbingan karir ditinjau dari tahap perencanaan adalah Guru BK mengalami kesulitan dalam menentukan materi yang akan diberikan kepada peserta didik yang dikarenakan kebutuhan peserta yang berbeda-beda dalam suatu kelas membuat Guru BK harus mengatur lebih extra mengenai pemilihan materi agar sesuai dengan semua kebutuhan peserta didik yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan layanan informasi tentang pengembangan karir peserta didik.
2. Kendala yang dihadapi Guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi tentang bimbingan karir ditinjau dari tahap pelaksanaannya adalah Guru BK memberikan materi dengan menggunakan metode yang tidak bervariasi ,kurangnya penggunaan media, tidak melakukan metode-metode atau pendekatan yang dapat menarik keinginan peserta didik terhadap layanan sehingga membuat peserta

<sup>61</sup> tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*, 2014, 152.

<sup>62</sup> Fitri Meisul, “Kendala Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Informasi tentang Bidang Pengembangan Karir di Kelas IX SMP Negeri 2 Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.” (PhD Thesis, STKIP PGRI SUMATERA BARAT, 2017).



didik menjadi kurang tertarik terhadap layanan yang diberikan dan serta peserta didik menjadi kurang aktif.

3. Kendala yang dihadapi Guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi tentang bimbingan karir ditinjau dari tahap evaluasi dan penilaian adalah Guru BK hanya sesekali melakukan evaluasi dan penilaian setelah melaksanakan memberikan layanan karena kendala waktu hanya cukup untuk menjelaskan materi sehingga Guru BK jarang melakukan evaluasi dan penilaian melainkan melakukan penilaian segera.
4. Kendala yang dihadapi Guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi tentang bimbingan karir ditinjau dari tahap tindak lanjut dan laporan kendala yang dihadapi Guru BK adalah kurangnya kerjasama antara Guru BK dan personil sekolah lainnya yang dikarenakan kurang pedulinya personil sekolah mengenai kegiatan tindak lanjut dalam bimbingan konseling sehingga kegiatan tindak lanjut tidak dapat berjalan efektif dan ideal.

## **B. Pemilihan sekolah lanjutan**

### **1. Pengertian Sekolah Lanjutan**

Dalam proses pendidikan yang dilakukan, memahami perbedaan perkembangan arah minat dan bakat peserta didik. Agar arah kesiapan pemilihan sekolah lanjutan akan efektif jika diberlakukan mulai dari pendidikan dasar, yaitu tingkat SD dan SMP. Dengan diketahui dan terjadi proses arah pemilihan sekolah lanjutan pada tingkat dasar akan sangat membantu peserta didik dan guru untuk memilih tingkatan pendidikan yang lebih tinggi, yaitu SMA/SMK dan juga perguruan tinggi. Satuan pendidikan SMP memiliki peran penting dalam membantu kesuksesan peserta didik dalam menempuh pendidikan lanjutan dan karir. Proses pendidikan di SMP menjadi landasan ke mana arah pemilihan sekolah lanjutan peserta didik pada

pendidikan lanjut. Menurut Wina Sanjaya (2008:127) tujuan dari pendidikan dasar khususnya SMP yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Peserta didik SMP dipersiapkan untuk melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah.<sup>63</sup>

Sekolah lanjutan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah sekolah selepas sekolah dasar, sebelum perguruan tinggi.<sup>64</sup> Artinya adalah sekolah yang di tempuh peserta didik setelah lulus dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas yakni sekolah yang jenjangnya sebelum perguruan tinggi.

Sedangkan Menurut Sutikna dalam buku bimbingan karir siswa, studi lanjut adalah kelanjutan studi.<sup>65</sup> Yang artinya bahwa studi lanjut adalah pendidikan sambungan atau lanjutan setelah lulus dari SD, SMP, SMA/SMK atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang ditempuh saat ini.

Selanjutnya menurut Andi muhammad kusri sekolah lanjutan adalah suatu lembaga pendidikan yang dipersiapkan oleh pemerintah bagi siswa yang menduduki pendidikan dasar dan menengah untuk dilewati guna mencapai pendidikan lanjutan yang lebih tinggi.<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya sekolah lanjutan adalah suatu lembaga pendidikan yang di seipkan oleh pemerintah mulai dari setelah sekolah dasar sampai

---

<sup>63</sup> Septya Suarja, "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK DALAM MEMILIH SEKOLAH LANJUTAN DI SMP NEGERI KOTA PADANG," *Jurnal Pelangi* 7, no. 2 (29 Juli 2015), <https://doi.org/10.22202/jp.2015.v7i2.201>.

<sup>64</sup> *KBBI*, t.t.

<sup>65</sup> rahma ulifa, *bimbingan karir siswa* (malang: Uin maliki press, 2010), 172.

<sup>66</sup> Kursi, "Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan."

dengan sekolah sebelum memasuki perguruan tinggi. Mencapai Sekolah lanjutan sendiri adalah salah satu tugas perkembangan seorang remaja yang harus di rencanakan secara optimal.

## 2. Hambatan-hambatan dalam pemilihan sekolah lanjutan

Mutu pendidikan yang baik menghasilkan penerus bangsa yang baik. Berdasarkan Jatikom (2018) mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi beberapa faktor antara lain, yaitu:

- 1) kualitas sarana;
- 2) kualitas guru;
- 3) kesejahteraan guru;
- 4) pemerataan kesempatan pendidikan;
- 5) relevansi pendidikan dengan kebutuhan; dan
- 6) biaya pendidikan. rendahnya sarana dan prasarana dapat menghambat peserta didik, sehingga berdampak pada mutu pendidikan yang dihasilkannya.

Misalnya sekolah dengan gedung yang rusak, buku perpustakaan yang tidak lengkap, dan prasarana yang tidak sesuai standar, permasalahan tersebut dapat menghambat proses peningkatan mutu pendidikan. Kemudian kualitas guru atau pendidik merupakan cerminan kualitas dari mutu pendidikan. Meskipun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, namun pendidik memberikan andil besar pada kualitas pendidikan.<sup>67</sup>

Menurut ayu isworo dan ninik faktor penghambat pemeliharaan sekolah lanjutan adalah : <sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Ida Putri Lestari, Ahmad Yusuf Sobri, dan Desi Eri Kusumaningrum, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PESERTA DIDIK DALAM PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA)," JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan 2, no. 3 (28 Agustus 2019): 167–71, <https://doi.org/10.17977/um027v2i32019p167>.

<sup>68</sup> Ayu Isworo Widiawati dan Ninik Setyowani, "Faktor Penghambat Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Cluwak," *Indonesian Journal of*

## 1. Faktor internal

### a. kondisi fisik peserta didik

Kondisi fisik dalam hal ini yakni penampilan dan jenis kelamin. Siswa merasa bahwa penampilan dan postur tubuhnya tersebut menghambat dalam pemilihan karier utamanya sekolah lanjutan. Sekolah lanjutan merupakan salah satu pemilihan karier, dan pada beberapa jurusan di sekolah lanjutan terdapat syarat tinggi dan berat badan. Dan peserta didik juga khawatir dengan jenis kelaminnya untuk memilih sekolah lanjutan karena di beberapa jurusan sekolah lanjutan hanya terdapat beberapa laki-laki/ peserempuan saja

### b. kondisi psikis peserta didik

Kondisi psikis yang dapat menjadi hambatan dalam pemilihan sekolah lanjutan adalah taraf inteligensi, bakat, pengetahuan, serta motivasi diri. Dalam aspek taraf inteligensi siswa mengalami hambatan dalam menentukan pemilihan sekolah lanjutan dikarenakan siswa belum mengetahui mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, yang tentunya berkaitan dengan studi lanjut yang nantinya akan dipilih. Hal tersebut yang menjadi hambatan bagi siswa hingga sampai saat ini masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan.

## 2. Faktor eksternal

### a. Kondisi keluarga

Kondisi keluarga yang menjadi hambatan dalam pemilihan sekolah lanjutan adalah status sosial ekonomi, pendapatan orang tua, dan ekspektasi

keluarga. Siswa mengalami hambatan dalam menentukan pemilihan sekolah lanjutan dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang menjadi pertimbangan dan pesimis karena orang tua tidak mampu. Selain itu siswa mengalami hambatan dalam menentukan pemilihan sekolah lanjutan dikarenakan siswa tidak mendapatkan dukungan dari orang tua dan keluarganya untuk memilih sekolah lanjutan yang diinginkan.

b. Kondisi sekolah

Kondisi sekolah yang menjadi hambatan dalam pemilihan sekolah lanjutan adalah pendidikan di sekolah dan peran konselor sekolah. Dari faktor penghambat dalam pemilihan sekolah lanjutan pada siswa dalam aspek pendidikan sekolah siswa mengalami hambatan dalam menentukan pemilihan sekolah lanjutan dikarenakan siswa tidak memiliki kemajuan nilai mata pelajaran dalam proses pendidikannya di sekolah. Mengingat pelajaran merupakan aspek penting dalam pendidikan dan sangat mempengaruhi yang akan dituntut nantinya.

c. Kondisi teman

peran teman juga memiliki pengaruh besar terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Siswa yang dikategorikan remaja masih labil dalam menentukan pemilihan sekolah lanjutan karena sering mengikuti pilihan teman-teman mereka, dan cenderung ragu terhadap pilihannya sendiri. Dari aspek masyarakat tidak mengalami banyak hambatan karena di lingkungan masyarakat siswa tidak banyak bergaul dengan masyarakat sekitar.

### 3. Macam-macam sekolah lanjutan

Penelitian ini mengambil subyek siswa menengah pertama yang nantinya akan melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah atas. Di jenjang sekolah menengah atas terdapat beberapa macam sekolah lanjutan yaitu :<sup>69</sup>

#### 1. Sekolah Menengah Atas (SMA)

merupakan salah satu jenis sekolah yang dapat dimasuki oleh siswa yang telah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMA mengutamakan persiapan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Dalam rangka mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi, di SMA diselenggarakan program pendidikan khusus atau jurusan. Ada tiga program studi di SMA, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa

#### 2. Sekolah menengah kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis sekolah menengah yang dapat dimasuki siswa setelah tamat dari SMP. Sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk:

- a. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan serta
- b. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dan mengisi kebutuhan dunia
- c. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir.
- d. mempertimbangkan sikap profesional.
- e. Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang tinggi (perguruan tinggi).

Siswa yang belajar di sekolah menengah kejuruan lebih banyak dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja. Sekolah ini mempunyai penekanan

---

<sup>69</sup> “Lema ‘Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (slta)’ - Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia,” diakses 14 Juni 2021, <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/sekolah%2Blanjutan%2Btingkat%2Batas%2B%2528slta%2529>.

pada program keahlian khusus. Ada SMK yang khusus mempelajari teknik, komputer, tata boga, kecantikan, ekonomi/ akuntansi, mesin, otomotif, dan masih banyak lagi, yang semuanya bertujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja siap pakai sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing yang dibutuhkan dalam dunia usaha. Tidak hanya dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja saja, SMK juga mempersiapkan siswa memasuki pendidikan yang lebih tinggi, misalnya perguruan tinggi atau yang sederajat.

### 3. Madrasah aliyah (MA)

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Pendidikan MA ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas X hingga kelas XII. Terdapat empat jurusan yaitu, IPA, IPS, Ilmu keagamaan Islam, dan Bahasa. Lulusan MA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan misalnya Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) dan Madrasa Aliyah Program Keterampilan yang terdapat di pondok pesantren. Kurikulum MA sama dengan kurikulum SMA, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al quran, hadits, bahasa arab dan sejarah Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alparizi, Patur, Dan Ach Nurholis Majid. “Pendidikan Emansipatoris Dalam Perspektif Paulo Freire Dan Muhammad Abduh.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, No. 9 (18 Januari 2021): 1885–96. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i9.352>.
- Amalia, Marshela Dinda, Dan Lalang Erawan. “Penerapan Algoritma Apriori Untuk Membantu Calon Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro.” *JOINS (Journal Of Information System)* 2, No. 2 (22 Oktober 2017): 206–12. <https://doi.org/10.33633/joins.v2i2.1677>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arsilawita, Arsilawita, Neviyarni Suhailli, Mudjiran Mudjiran, Dan Herman Nirwana. “Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Program Parenting Untuk Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 1 (15 April 2021): 976–88.
- DEPAG. *AL-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta, T.T.
- Efendi, Mamang. “PENGEMBANGAN MEDIA BLOG DALAM LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING.” *Jurnal BK UNESA* 1, No. 1 (4 Februari 2013). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1951>.
- Erismawati, 140213021. “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan



Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Mtsn 2 Banda Aceh.” Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019. [Http://Library.Ar-Raniry.Ac.Id/](http://Library.Ar-Raniry.Ac.Id/).

Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

Farouk, Muhammad, Dan Djaali. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Restu Agung, 2003.

Hasanah, Jamiatun Nur. “PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017.” Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1890/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1890/).

Hidayati, Khoirul Bariyyah, Dan M. Farid. “Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja.” *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 5, No. 02 (20 Mei 2016). [Http://Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id/Index.Php/Persona/Article/View/730](http://Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id/Index.Php/Persona/Article/View/730).

Hidayati, Richma. “LAYANAN INFORMASI KARIR MEMBANTU PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR.” *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1, No. 1 (2015): 10.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

*KBBI*, T.T.

Kumalasari, Rita, Dan Bambang Susanto. “Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Empati Siswa.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, No. 1 (30 Mei 2017): 20–27. [Https://Doi.Org/10.25273/Counsellia.V7i1.1162](https://Doi.Org/10.25273/Counsellia.V7i1.1162).

Kursi, Andi Muhammad. "Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 2, No. 1 (28 Juni 2016): 49–57. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2063>.

"Lema 'Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (Slta)' - Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia." Diakses 14 Juni 2021. <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/sekolah%2Blanjutan%2Btingkat%2Batas%2B%2528slta%2529>.

Lestari, Ida Putri, Ahmad Yusuf Sobri, Dan Desi Eri Kusumaningrum. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PESERTA DIDIK DALAM PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA)." *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, No. 3 (28 Agustus 2019): 167–71. <https://doi.org/10.17977/um027v2i32019p167>.

Masriah, Zakiyatul, Muhammad Nursalim Malay, Dan Annisa Fitriani. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Di Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan." *ANFUSINA: Journal Of Psychology* 1, No. 1 (2018): 61–76. <https://doi.org/10.24042/ajp.v1i1.3639>.

Meisul, Fitri. "Kendala Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Tentang Bidang Pengembangan Karir Di Kelas IX SMP Negeri 2 Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman." Phd Thesis, STKIP PGRI SUMATERA BARAT, 2017.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 168M.

———. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya, 1996.

Mukhlilshah. *Mukhlilshah, Administrasi Dan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah* '. Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.

- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan Dan Konseling Di Berbagai Kehidupan*. Bandung: Refika Adi Tama, 2018.
- Pratiwi, Nuning Indah. "PENGUNAAN MEDIA VIDEO CALL DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKASI." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, No. 2 (1 Agustus 2017): 202–24. <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.
- Prayitno, Dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- . *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Purwoko, Budi. *Organisasi Dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Suarabaya: Ussan University Press, 20018.
- Putra, Nusa, Dan Ninin Dwi Lestari. *Penelitian Kualitatif, Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sari, Ema Widya, Yusmansyah Yusmansyah, Dan Syarifuddin Dahlan. "PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR." *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 2, No. 4 (2 Desember 2013). [Http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/3216](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/3216).
- Sari, Yulisa Mutiara. "Peran Layanan Informasi Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Menabung Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018. [Http://repository.uinsu.ac.id/4959/](http://repository.uinsu.ac.id/4959/).
- Sherly, Sherly, Edy Dharma, Dan Humiras Betty Sihombing. "MERDEKA BELAJAR: KAJIAN LITERATUR." *Urbangreen Conference Proceeding Library 1* (20 September 2020): 183–90.

Simanjuntak, Aisy Humairah. "Peran Guru BK Dalam Menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018. <Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/7126/>.

Slameto. *Bimbingan Di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.

Suarja, Septya. "UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK DALAM MEMILIH SEKOLAH LANJUTAN DI SMP NEGERI KOTA PADANG." *Jurnal Pelangi* 7, No. 2 (29 Juli 2015). <Https://Doi.Org/10.22202/Jp.2015.V7i2.201>.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Syamsu, Dan Juntika. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Rosada, 2016.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. 2011: Rajawali Press, 2011.

———. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014.

Usman, Husain, Dan Purnomo Akbar Setyadi. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Widiawati, Ayu Isworo, Dan Ninik Setyowani. "Faktor Penghambat Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Cluwak." *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*:

*Theory And Application* 5, No. 1 (15 Maret 2016).  
<https://doi.org/10.15294/ijgc.V5i1.12440>.

Winkel Dan Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.

